

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Era Globalisasi saat ini negara-negara berkembang dituntut untuk menerapkan sistem yang baru dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut *Good Corporate Governance*. Jika ada sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, maka bisnis akan lebih mampu bersaing dan lebih cepat berkembang karena perusahaan lebih terstruktur dan adanya pengawasan serta monitoring untuk meminimalisasi kerugian. Penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan mencegah terjadinya manajemen laba.

Menurut artikel Healy dan Wahlen (1999), manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan (*judgment*) tertentu dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada pemilik atau pemegang saham (*stakeholders*) tentang kinerja ekonomi perusahaan yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut artikel Richardson (1998), manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Perilaku manipulasi ini juga terjadi karena adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) dimana manajer lebih

mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba, sehingga menyebabkan manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham (*information asymmetry*), sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat menciptakan kesan (prestasi) tertentu.

Manajemen laba (*earning management*) dipandang sebagai salah satu bentuk manipulasi kinerja perusahaan dan merupakan tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan. Praktik ini sering disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Adanya insentif tertentu berupa kompensasi bonus dari pemilik ke manajemen menambah ketertarikan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Laba yang sudah dimanipulasi tidak mampu memberikan informasi yang sebenarnya tentang perusahaan sehingga dianggap merugikan pihak pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal.

Perusahaan sebaiknya perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba. Peran dan tuntutan investor serta kreditor asing mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini unsur *Good Corporate Governance* yang dipakai adalah kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilakukan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yaitu dengan kepemilikan institusional. Menurut penelitian Wulandari dan Ratu (2010) kepemilikan institusional merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan perusahaan tersebut ke depan. Keberadaan kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan, seperti yang dikatakan oleh peneliti Wisnu (2013) bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menggambarkan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan dianggap tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer.

Menurut penelitian Rizky dan Soegeng (2013), apabila ukuran perusahaan merupakan *proxy* atas perhatian politik dan menuntun perusahaan kedalam *political cost*, maka menimbulkan suatu kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba demi menjaga nama baik perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Menurut penelitian Azlina (2010) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2014) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini, selain kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, variabel yang mempengaruhi manajemen laba adalah *leverage* perusahaan. Menurut penelitian Yuniarti (2012) *leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Apabila suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka kemungkinan untuk melakukan manajemen laba sangat besar, dan perusahaan pun memiliki kewajiban yang lebih besar dalam pengungkapan terhadap publik. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dian (2013) yang menyatakan bahwa *leverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, disisi lain penelitian ini bertentangan dengan penelitian Azlina (2010) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pembahasan tersebut, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earning management*). Dilihat dari sudut pandang tradisional dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan pada laporan pendapatan merupakan tanda *risk premium* yang tinggi. Sudut pandang ini memberikan kesempatan kepada praktik perataan laba.

Laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang relevan agar dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasinya. Melalui laporan keuangan setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan secara lengkap dan berkualitas. Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah agar keputusan ekonomi yang dibuat *stakeholder* atas dasar informasi itu juga menjadi lebih berkualitas. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, bagi investor laporan keuangan merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek laba di masa datang.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen

perusahaan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, atau dengan kata lain laporan keuangan merupakan salah satu sarana mengukur kinerja manajemen perusahaan. Laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya yang disebabkan oleh adanya upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba. Laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Dari uraian tersebut dapat dilihat tentang efektifitas *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba, sehingga penulis tertarik untuk meneliti pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Studi pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013.”**

B. Perumusan Masalah

Para investor dan *stakeholders* memperhatikan proses untuk pengambilan keputusan salah satunya dilihat dari laba. Para investor dan *stakeholders* harus mengetahui apakah setiap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan mengandung praktik manajemen laba atau tidak. Oleh karena alasan itulah pihak manajemen mengatur nilai laba dengan tujuan menarik perhatian para investor dan *stakeholders* dengan memanfaatkan celah fleksibilitas dalam memilih

kebijakan akuntansi. Untuk mencegah hal tersebut salah satunya dapat dianalisis dengan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi para pengguna informasi, penelitian ini mampu memberikan pengetahuan untuk memahami mekanisme *Good Corporate Governance* dan pengaruh *leverage* perusahaan dalam memberikan suatu keputusan yang tepat dan bijaksana.
2. Bagi regulator, penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi kekurangan peraturan tentang kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage*

dalam rangka pelaksanaan tata pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Dan lebih memperhatikan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

3. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan bukti tambahan tentang manajemen laba, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, penulis membaginya ke dalam lima bab berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian dan dasar pemilihan bidang masalah yang diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai berbagai teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan bab berikutnya, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Teori yang diuraikan dalam bab ini adalah mengenai definisi manajemen laba, definisi *Good Corporate Governance* beserta mekanismenya, dan beberapa teori lainnya yang terkait.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, rancangan penelitian, variable penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran dan penjelasan secara umum mengenai objek penelitian dan hasil pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian di masa mendatang.